Meningkatkan Keterampilan 4C Peserta Didik Kelas XI.12 SMA Negeri 3 Palembang melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Laudya Okta Permata Sari[1], Umi Chotimah[2], Tyas Masito Mutiara[3]
[1,2]Universitas Sriwijaya, [3]SMA Negeri 3 Palembang, Indonesia
E-mail: oktalaudyaps02@gmail.com, umi.chotimah@unsri.ac.id

Article Info
Article History
Received: 2025-06-10
Revised: 2025-07-20
Published: 2025-08-03

Keywords:
Differentiated Instruction;
4C skills;
Pancasila Education.

Abstract
This research aims to improve students' 21st century skills, especially critical thinking, communication, collaboration, and creativity (4C) skills, through the application of differentiated learning models in Pancasila Education subjects. The subject of the study is a student of class XI.12 of SMA Negeri 3 Palembang. The background of this research is the low 4C ability of students caused by learning that is still one-way and has minimal variation. The method used is Class Action Research (PTK) which is carried out in two cycles, each consisting of the stages of planning, implementation of actions, observation, and reflection. Data collection techniques include observation as well as preliminary tests (pre-tests) and final tests (post-tests). The results showed a significant improvement in 4C skills. Critical thinking skills increased from 31.94% (pre-cycle) to 85.28% (cycle II), while communication, collaboration, and creativity skills increased from an average of 40.3% to 85.7%. The application of differentiated learning through the differentiation of content, processes, products, and learning environments is effective in accommodating differences in students' learning styles, interests, and readiness, as well as creating an active, fun, and meaningful learning atmosphere. Differentiated learning is recommended as an alternative strategy in improving 21st century skills in Pancasila Education learning.

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 2025-06-10
Direvisi: 2025-07-20
Dipublikasi: 2025-08-03

Kata kunci:
Pembelajaran Berdiferensiasi;
Keterampilan 4C;
Pendidikan Pancasila.

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan abad ke-21 peserta didik, khususnya keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (4C), melalui penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI.12 SMA Negeri 3 Palembang. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan 4C siswa yang disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat satu arah dan minim variasi. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi serta tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan keterampilan 4C. Keterampilan berpikir kritis meningkat dari 31,94% (pra-siklus) menjadi 85,28% (siklus II), sedangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas meningkat dari rata-rata 40,3% menjadi 85,7%. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar efektif dalam mengakomodasi perbedaan gaya belajar, minat, dan kesiapan siswa, serta menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Pembelajaran berdiferensiasi direkomendasikan sebagai strategi alternatif dalam meningkatkan keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai salah satu pokok penting dalam mencipatakan generasi yang unggul dan menjadi bangsa yang maju. Perkembangan zaman secara pesat merubah kehidupan manusia, terlebih dalam dunia Pendidikan. Pendidikan harus memperhatikan perubahan untuk mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan di masa depan. Pendidikan di Indonesia saat ini memasuki era digital 4.0, dimana kegiatan pembelajaran tidak hanya sekedar proses mentransfer ilmu pengetahuan melainkan keterampilan juga.

Proses pembelajaran pada era 4.0 ini, diharapkan mampu mewujudkan keterampilan abad 21. Keterampilan abad 21 yang diharapkan muncul yaitu keterampilan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas (Abaniel, 2021). Keterampilan abad 21 memiliki prinsip yakni blended learning dengan meng-gabungkan ilmu pengetahuan, keterampilan berpikir (kritis,inovasi, penyelesaian masalah),

teknologi, dan penelitian (Graham, 2006). Keterampilan 4C merupakan kepanjangan dari *Creativity, Critical Thinking, Collaboration, Communication* (Annisa, dkk. 2023). Pendidikan di abad 21 menuntut peserta didik memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan dan memanfaatkan teknologi dan media informasi, serta keterampilan bekerja dan bertahan hidup dengan kecakapan hidup (Chotimah, dkk. 2022). Pada pembelajaran abad 21 guru memiliki peran sebagai fasilitator yang mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan melalui teknologi agar peserta didik mampu berpikir kreatif. Selaras dengan pendapat dari bapak Pendidikan Indonesia yakni Ki Hadjar Dewantara menekankan pentingnya pembelajaran yang mendorong kemandirian dan kreativitas peserta didik (Nuraini, 2024). Pembelajaran abad 21 merupakan proses mengoptimalkan keaktifan belajar dan kemampuan berpikir peserta didik.

Dunia pendidikan sudah mejadi realita bahwa peserta didiki memiliki ciri khas, keterampilan, serta metode belajar yang beragam. Perbedaan ini yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal (Huda, 2023:65). Cara belajar sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir pserta didik. Merancang proses pembelajaran melalui paradigama baru berdasarkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik saat ini. Kebutuhan peserta didik yang sangat beraneka ragam memberikan tantangan bagi guru dalam merancang proses pembelajaran. Melalui kurikulum merdeka, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mempromosikan pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu solusi untuk mengakomodasi berbagai karakteristik peserta didik untuk mencapai kemerdekaan belajar. Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi guru harus mempertimbangkan beberapa aspek seperti gaya belajar, minat, motivasi, dan kesiapan belajar peserta didik yang perlu diperhatikan berdasarkan karakteristik peserta didik. Selain itu, hal yang terpenting adalah mengakomodir kekuatan dan kebutuhan belajar peserta didik melalui strategi pembelajaran yang beragam dan tepat (Watu dan Laksana, 2023). Dalam proses pembelajaran guru harus beradaptasi dengan karakteristik gaya belajar peserta didik yang beragam, hal ini dapat membantu ketercapaian pembelajaran yang diharapkan, karena proses menangkap informasi setiap peserta didik itu berbeda-beda (Puspaningtyas, 2019) Melalui keberagaman gaya belajar peserta didik maka guru harus menyedikan beragam pendekatan pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan, cara belajar dan tingkat keterampilan/kemampuan peserta didik yakni melalui pembelajaran berdiferensiasi (Sari, 2024).

Menurut Faradi (2021) pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dalam kurikulum merdeka dengan latar belakang kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Dimana kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kurikulum yang lebih fleksibel dengan berfokus pada mater esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Adanya pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan *soft skills* dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila, sehingga guru dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi seduai dengan konteks dan muatan local (Nugraha, 2020). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang efektif digunakan dalam berbagai stategi untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dengan latar belakang yang beragam (Safarati & Zuhra, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi dapat meng-eksplorasi keterampilan, minat, ataupun gaya belajar peserta didik yang beragam dengan berbagai stategi dan metode pembelajaran yang dapat digunakan (Stollman, dkk. 2019). Dalam pembelajaran berdiferensiasi memiliki kontribusi terhadap capaian pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi terbagi menjadi 4 yaitu diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar (Cyndiana, dkk. 2022). Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi diawali dengan melakukan pemetaan gaya belajar, minat, dan kesiapan belajar peserta didik, selanjutnya memilih model pembelajaran yang akan digunakan di dalam kelas serta mendemonstrasikan produk pembelajaran di kelas. Menurut Fitriyah & Bisri (2023) dalam Safitri bahwa guru dapat merespons kebutuhan belajar peserta didik dengan menyesuaikan rencana pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, guru perlu merancang prosedur, rutinitas, dan metode yang mendukung fleksibilitas. Tetapi harus memiliki struktur yang teratur, sehingga aktivitas di kelas bervarasi, dan proses pembelajaran tetap berlangsung dengan efektif. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan penghargaan yang tinggi terhadap keragaman kemampuan peserta didik dalam memberikan kebebasan belajar. Pembelajaran berdiferensiasi dapat dilaksanakan dengan merancang pembelajaran yang otimal melalui kebutuhan belajar peserta didik

(Sinanga, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan sebagai alat penyatu keberagaman, menyesuaikan pembelajaran dan asesmen, serta menciptakan lingkungan yang mendukung keberhasilan belajar peserta didik (Azizah, 2024)

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang memiliki peran penting dalam pembentukan warga negara yang baik. Berdasarkan peraturan Menteri Nomor 22 Tahun 2006 salah satu tujuan mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi permasalahan (Permendiknas. 2006). Menurut Budimansyah (2008. 15-16) dalam Chotimah, dkk (2021) menyatakan bahwa pendidikan Pancasila memiliki tujuan yakni a. berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi masalah, b. berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab, c. berkembang secara kritis dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakteristik masyarakat Indonesia sehingga dapat hidup bersama dengan bangsa lain, dan d. berinteraksi dengan bangsa lain. Hal ini selaras dengan keterampilan abad 21.

Namun, realita dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila sering dianggap sebagai mata pelajaran yang tidak menarik karna hanya disampaikan menggunakan metode ceramah dan menghafal. Hal ini yang membuat peserta didik merasa bosan, tidak bersemangat, dan kurang aktif dalam proses pembelajaran serta menyebabkan rendahnya keterampilan seperti berpikir kritis, krativitas, kolaborasi dan komunikasi menurun. Selain itu juga akan berdampak pada kualitas pendidikan di Indonesia. Menurut Chotimah (2021), sebuah negara dapat berkembang melalui kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan di suatu negara harus diperhatikan untuk menghasilkan manusia yang unggul. Oleh sebab itu, permasalahan ini harus segera diatasi dengan cepat, karena dapat mempengaruhi stabilitas pembelajaran dan tidak tercapaianya tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, peneliti mengajukan solusi atas permasalahan yang muncul dalam pembelajaran dnegan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan keterampilan 4c peserta didik. Dimana keterampilan 4C ini sangat diperlukan bagi peserta didik di masa depan.

Hal ini selaras dengan beberapa penelitian terdahulu mengenai pembelajaran berdiferensiasi yaitu Suwartiningsih, 2021) yang berjudul penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Selain itu, menurut Setiyo (2022) yang berjudul penerapan pembelajaran berdiferensiasi kolaboratif dengan melibatkan orang tua dan masyarakat untuk mewujudkan student's well-being di masa pandemic. Selanjutnya, menurut Jumiarti & Kurniawati (2023) yang berjudul peningkatan keterampilan abad 21 pada mata pelajaran IPS melalui pembelajaran berdiferensiasi. Dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh yang bagus bagi peserta didik seperti meningkatnya hasil belajar, adanya kolaborasi antara orang tua dan masyarakat, serta peserta didik memiliki keterampilan 4C yang sangat berguna bagi kehidupannya.

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan 4C pada mata pelajaran pendidikan Pancasila melalui pembelajaran berdiferensiasi. Adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan 4C peserta didik kelas XI.12 melalui pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran pendidikan pancasila di SMA Negeri 3 Palembang.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemberian Tindakan pada peserta didik dalam kelas (Arikunto, 2021). Prosedur penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil refleksi dari siklus 1 kemudian dilakukan evaluasi, apabila dalam penyajian metode terdapat kekeurangan maka dilakukan pembenahan di siklus 2, hingga metode yang digunakan dapat mencapai hasil yang baik.

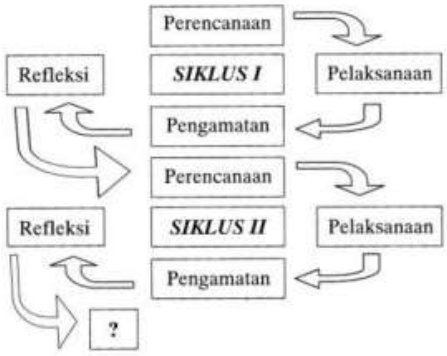

Gambar 1. Alur penelitian Tindakan kelas
Sumber :(Arikunto. 2021)

Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data berupa observasi, pre test dan post test kepada peserta didik. Observasi digunakan untuk mengetahui data peningkatan

keterampilan kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi pada peserta didik sedangkan pre dan post test digunakan untuk mengukur tingkat berpikir kritis peserta didik. Teknik ini dilakukan pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Pra siklus dilakukan sebelum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan siklus 1 dilakukan setelah pertemuan kedua pada siklus 1 berakhir, dan siklus 2 dilakukan setelah pertemuan kedua pada siklus 2 berakhir. Tujuannya diberikan pada pra siklus untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam berpikir kritis, sedangkan pada siklus 1 untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah dilakukan treatment awal adakah peningkatan atau tidak jika belum maka dilakukan siklus ke 2 dengan menerapkan pre dan post test. Data yang dianalisis yaitu menghitung rata-rata dari peningkatan keterampilan 4C.

Hasil analisis tersebut akan dikonversikan ke dalam penilaian acuan patokan (PAP) dengan skala lima. Teknik analisis yang digunakan adalah statistic deskriptif untuk data peningkatan keterampilan 4C. Statistik deskriptif merupakan jenis analisis sstatistik yang popular untuk menyajikan data yang digunakan sebagai langkah awal merapikan data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut (Martias, 2021). Hasil peningkatan keterampilan 4C yang diperoleh berdasarkan rata-rata kemudian dikonversikan ke dalam PAP.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Acuan Patokan (PAP) Skala Lima

Tingkat Penguasaan	Kategori
90%-100%	Sangat Tinggi
80%-89%	Tinggi
65%-79%	Sedang
40%-64%	Rendah
0%-39%	Sangat Rendah

Sumber: (Ratna & Kusnul, 2018)

Keberhasilan suatu penelitian dapat dilihat dari adanya peningkatan keterampilan 4C di peserta didik. Adapun indicator keberhasilan yang diinginkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah rata-rata peningkatan keterampiilan 4C dengan kategori sering dan penguasaan keterampilan 4C yang dicapai sebesar 85% dengan kategori tinggi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan Materi Cara Penyelesaian Sengketa Internasional pada elemen NKRI di unit 2. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI.12 SMA Negeri 3 Palembang. Sebanyak 3 kali pertemuan yang mencakup pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Penelitian pra siklus dilaksanakan di kelas XI.12 dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab dan tidak menampilkan media pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan pre test dan post yang dilakukan oleh guru, dapat dikatakan bahwa pada pra siklus ini sangat terlihat belum siapnya peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan tidak adanya antusiasme dan feedback yang bagus dari peserta didik. Terlihat juga dari hasil rekapitulasi yang peneliti lakukan saat pra siklus.

Tabel 2. Keterampilan 4C Pra Siklus

Kriteria	Pra Siklus	
	Pre Test	Post Test
Jumlah Peserta Didik	36	
Total Skor	1150	1510
Nilai Maksimal	50	50
Nilai Minimal	20	30
Rata-Rata	31,94	41,94

(Sumber: data diolah 2025)

Table 3. Keterampilan 4C

Observer	Pra Siklus
1	39
2	40
3	42
Rata-rata	40,3

(Sumber: data diolah 2025)

Terlihat dari table tersebut, bahwa saat pra siklus belum adanya peningkatan baik dari keterampilan critical thinking saat pre test dengan 31,94% dan post test 41,94%. Sedangkan keterampilan collaboration, communication, dan creativity memperoleh rata-rata 40,3%. Kemudian pada siklus 1 guru baru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang berdasarkan karakteristik peserta didik. Guru telah melaksanakan asesmen diagnostic non kognitif awal untuk mengetahui karakter peserta didik dalam belajar yaitu gaya belajar, motivasi, minat dan latar belakang social budaya. Asesmen tersebut berguna bagi guru untuk digunakan sebagai acuan dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi yang memfasilitasi keberagaman, seperti di kelas XI.12 terdapat gaya belajar audiovisual, kinestetik, dan audio. Dimana dalam proses pembelajaran, guru merancang dan mengakomodir semua gaya belajar tersebut melalui diferensiasi konten, proses, produk dan lingkungan belajar. Ternyata setelah melaksanakan pembelajaran siklus 1 dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi didapatkan peningkatan dari siklus sebelumnya seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Keterampilan 4C Siklus 1

Kriteria	Siklus 1	
	Pre Test	Post Test
Jumlah Peserta Didik	36	
Total Skor	1830	2340
Nilai Maksimal	60	70
Nilai Minimal	40	50
Rata-Rata	50,83	65

(Sumber: data diolah 2025)

Tabel 5. Keterampilan 4C

Observer	Siklus 1
1	61
2	61
3	64
Rata-rata	**62**

(Sumber: data diolah 2025)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh bahwa pada siklus 1 pembelajaran berdiferensiasi sudah berjalan dengan baik dengan adanya peningkatan di keterampilan critical thinking sebesar 50,83% untuk pre test dan post tes sebesar 65%. Sedangkan pada keterampilan collaboration, comuniation, dan creativity mendapatkan rata-rata sebesar 62%. Pada siklus 1 ini sudah adanya peningkatan, tetapi dalam pelaksanaanya masih ada kekurangan dan belum semua peserta didik ikut terlibat dalam keterampilan 4C tersebut seperti masih malu melakukan komunikasi, kolaborasi, dan masih mengandalkan temannya. Hal ini yang menimbulkan masih belum tercapainya pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan keterampilan 4C. Oleh sebab itu peneliti melakukan tindakan lagi untuk siklus 2. Pada siklus 2 ini, guru tetap menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dan menggunakan pre dan post test serta melakukan pengamatan langsung yang didapatkan yakni.

Table 6. Keterampilan 4C Siklus 2

Kriteria	Siklus 2	
	Pre Test	Post Test
Jumlah Peserta Didik	36	
Total Skor	2820	3070
Nilai Maksimal	90	100
Nilai Minimal	70	70
Rata-Rata	78,33	85,28

(Sumber: data diolah 2025)

Table 7. Keterampilan 4C

Observer	Siklus 2
1	86
2	85
3	86
Rata-rata	85,7

(Sumber: data diolah 2025)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh bahwa siklus 2 memiliki peningkatan yang baik dan telah mencukupi indicator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dimana keterampilan critical thinking memperoleh rata-rata 78, 33% pada pre test dan post test 85,28%. Kemudian pada keterampilan colaborations, comunication, creativity peserta didik memperoleh rata-rata sebesar 85,7%. Hal ini merupakan peningkatan yang signifikan dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 yang telah peneliti lakukan. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada peserta didik kelas XI.12 yang dilakukan dengan 2 siklus yang masing-masing mengacu pada isi pembelajaran berdiferensiasi dalam pelajaran pendidikan Pancasila. Pembelajaran berdasarkan pada diferensiasi konten, proses, dan produk.

Pembelajaran berdiferensiasi tetap menggunakan langkah-langkah pada umumnya seperti pendahuluan, inti, dan penutup. Selanjutnya peserta ddik difasilitasi belajarnya dengan menggunakan gambar, video, dan literasi membaca buku atau artikel. Peserta didik yang memiliki gaya belajar seperti visual, auditori, dan kinestetik dapat memperoleh konten sesuai dengan gaya belajarnya. Selanjutnya pada kegiatan inti, proses pembelajaran dilakukan oleh peserta didik untuk berdiskusi bersama kelompoknya yang sudah ditentukan berdasarkan gaya belajar, kemudian peserta didik mencari informasi dari berbagai sumber. Dan kegiatan terakhir peserta didik dapat menentukan, mengumpulkan, dan mempresentasikan prosuk yang berdiferensiasi dari setiap kelompok. Peserta didik dapat mengumpulkan PPT, infografis, poster, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas untuk mengetahui keterampilan 4C yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat memecahkan masalah keterampilan 4C dalam kegiatan pembelajaran. Adapun kegiatannya yaitu berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (Chalkiadaki, 2018). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keterampilan 4C karena beberapa factor, keputusan yang dibuat oleh guru harus masuk akal dan berorientasi pada peserta didik. Orientasi dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar, adanya respon guru melalui kebutuhan belajar peserta didik mulai dengan perencanaan pembelajaran, sumber belajar, media, strategi, penugasan dan penilaian yang berbeda. Adanya pengkondisian dengan gaya dan kebutuhan belajar yang berbeda tetapi dapat berjalan dengan baik. Penerapan pembelajaran

berdiferensiasi dalam penelitian ini terlihat dalam empat komponen yaitu konten, proses, produk, dan lingkungan belajar (Marlina, 2020).

Kelas XI.12 di SMA Negeri 3 Palembang ini memiliki keanekaragaman gaya belajar dan minat peserta didik. Hal ini mendorong adanya keberagaman strategi dalam pembelajaran agar semua kebutuhan peserta didik dapat terpenuhi. Didalam kelas yang didiferensiasikan, guru harus melaksanakan asesmen awal untuk mengetahui kemampuan peserta didik agar dapat digunakan dalam merancang, mendesain, dan memodifikasi pembelajaran berdasarkan kesiapan, ketertarikan, kognitif, dan gaya belajar peserta didik (Abaniel,2021). Gaya belajar peserta didik dituangkan dalam komponen konten, dimana guru akan memetakan materi sesuai dengan gaya belajar peserta didik, seperti peserta didik yang memiliki gaya belajar audiovisual akan difasilitasi dengan video pembelajaran yang menarik. Pembelajaran berdiferensiasi konten mencakup analisis kesiapan belajar pada materi yang diajarkan (Elya, dkk. 2019). Pemetaan dilakukan untuk menentukan konten yang beraga sesuai dengan gaya belajar, mulai pemilihan konten, gambar, dan video yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

Pada komponen proses, menyajikan materi dengan kegiatan berjenjang meliputi kegiatan diskusi yang akan dilanjutkan dengan pengumpulan data untuk memecahkan masaah dari berbagai sumber sesuai yang peserta didik amati. Pada komponen proses ini peserta didik dibentuk kelompok berdasarkan gaya belajar audio, visual, dan kinestetik. Kemudian akan melakukan diskusi dengan teman sekelompok berkaitam dengan topik yang dibahas. Setelah melakukan kegiatan diskusi kelompok, peserta didik harus memecahkan masalah dalam pembelajaran. Dalam komponen proses ini aktivitas akan dikatakan efektif apabila memenuhi tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan peserta didik dan mereka secara bersama-sama mampu mengerjakan tugas secara mandiri dan berguna bagi dirinya (Andiri, 2022). Sedangkan komponen produk, menunjukkan bahwa hassil pemecahan masalah melaui produk yang peserta didik minati berdasarkan gaya belajarnya, seperti video, poster, dan sebagainya. Terkahir komponen lingkungan belajar dimana peserta didik diajak untuk bekerja sama dengan teman sejawat tanpa membeda-bedakan satu sama lain yang menumbuhkan kebiasaan kepada peserta didik untuk terciptanya kelas yang kondusif.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kelas XI.12 di SMA Negeri 3 Palembang, efektif dalam peningkatan keterampilan 4C yang semula keterampilan critical thinking saat pre test dengan 31,94% dan post test 41,94%. Sedangkan keterampilan collaboration, communication, dan creativity memperoleh rata-rata 40,3%. Kemudian keterampilan critical thinking memperoleh rata-rata 78, 33% pada pre test dan post test 85,28%. Pada keterampilan colaborations, comunication, creativity peserta didik memperoleh rata-rata sebesar 85,7%. Dalam pembelajaran peserta didik sudah semakin berani untuk berkomunikasi didepan umum dengan mengajukan pertanyaan dan presentasi. Selain itu, adanya peningkatan dalam kreatifitas dalam berpikir, fleksibel dalam mengkaitkan materi pembelajaran dengan baik. Kemampuan kolaborasi peserta didik juga sudah baik bersama teman sekelompok, dan kemampuan berpikir kritisnya juga sudah baik dalam mengerjakan pre test, post test, melakukan diskusi dan menyimak hasil presentasi kelompok lain. Pembelajaran berdiferensiasi dikatakan berhasil apabila kemampuan memecahkan masalah keterampilan 4C sudah terpenuhi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penerapan model pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan abad ke-21 peserta didik, khususnya keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (4C) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Melalui penyesuaian terhadap gaya belajar, minat, dan kesiapan peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam seluruh aspek keterampilan 4C dari pra-siklus hingga siklus II. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran alternatif yang dapat diimplementasikan guru untuk mengakomodasi keberagaman peserta didik dan mendorong penguatan keterampilan abad ke-21 secara lebih optimal.

Nilai rata-rata keterampilan berpikir kritis meningkat dari 31,94% (pra siklus) menjadi 85,28% (siklus 2), sedangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas meningkat dari rata-rata 40,3% menjadi 85,7%. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui diferensiasi konten, proses,

produk, dan lingkungan belajar terbukti efektif dalam mengakomodasi keberagaman peserta didik serta menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna. Proses pembelajaran berdiferen-siasi memang lebih menyenangkan karena proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik sendiri dan lebih mudah memahami informasi dan materi yang disampaikan. Kemudian dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi, meningkatkan keterampilan 4C peserta didik sehingga terciptanya pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Meningkatkan Keterampilan 4C Peserta Didik Kelas XI.12 SMA Negeri 3 Palembang melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila.

DAFTAR RUJUKAN

Abaniel, A. (2021). Enhanced conceptual understanding, 21st century skills and learning attitudes through an open inquiry learning model in Physics. *Journal of Technology and Science Education*, *11*(1), 30. https://doi.org/10.3926/jotse.1004

Andini, D. W. (2022). Differentiated Instruction: Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Siswa Di Kelas Inklusif. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, *2*(3). https://doi.org/10.30738/trihayu.v2i3.725

Arikunto. (2021). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (1st ed). Jakarta: Rineka Cipta.

Azizah, D. N., & Paksi, H. P. (2024). Efektivitas Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajarpeserta Didikpada Materi Normakelas 5 Sd. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *12*(1).

Chalkiadaki, A. (2018). A Systematic Literature Review of 21st Century Skills and Competencies in Primary Education. *International Journal of Instruction*, *11*(3), 1–16. https://doi.org/10.12973/iji.2018.1131a

Chotimah, U., Kurnisar, K., Ermanovida, E., & Juainah, N. (2021). Building religious, honesty, discipline and student curiosity characters in online HOTS-based citizenship education learning. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, *18*(1), 118–126. https://doi.org/10.21831/jc.v18i1.39088

Cindyana, E. A., Alim, J. A., & Noviana, E. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Materi Ajar Geometri Berbasis Rme Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, *6*(4), 1179. https://doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8837

Elya, M. H., Nadiroh, N., & Nurani, Y. (2019). Pengaruh Metode Bercerita dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 312. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.326

Ermanovida, Chotimah, U., Kurnisar, & Juainah, N. (2020). Optimizing Student's Character Values in HOTS-Based Citizenship Education Learning. *Proceedings of the 4th Sriwijaya University Learning and Education International Conference (SULE-IC 2020)*. https://doi.org/10.2991/assehr.k.201230.100

Faradi, A. A. (2021). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik Di Man 1 Lombok Barat. *Berajah Jurnal*, *1*(2).

Graham, C. R. (2006). *Blended Learning Systems: Definition, Current Trends, and Future Direction*. Pfeiffer Publishing.

Huda, D. N. (2023). Aplikasi Pembelajaran Persilangan Berdasarkan Hukum Mendel. *Jurnal Bangkit Indonesia*, *4*(2), 65.

Jumiarti, D. N., & Kurniawati. (2023). Peningkatan Keterampilan Abad XXI pada Mata Pelajaran IPS melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Of Education Action Research*, *7*(2).

Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*.

Martias, L. D. (2021). Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, *16*(1), 40. https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.40-59

Nugraha, T. S. (2022). Inovasi Kurikulum. *Jurnal UPI*, *19*(1), 171–184.

Nuraini, & Alfiandra. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *Urnal Ilmiah PGSDFKIP Universitas Mandiri*, *10*(04).

Pangastuti, R., & Ati, K. M. (2018). Penilaian Acuan Norma, Penilaian Acuan Patokan, Kriteria Ketuntasan Minimal Di Madrasah Ibtidaiah an-Nur Plus Junwangi Krian Sidorajo Jawa Timur. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* , *8*(2), 202–217.

Puspaningtyas, N. D. (2019). Proses Berpikir Lateral Siswa SD dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Open-Ended Ditinjau dari Perbedaan Gaya Belajar. *MAJAMATH: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, *2*(2).

Permendiknas. (2006). Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah. Kementerian Pendidkan Nasional

Safarati, N., & Zuhra, F. (2023). Literature Review: Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Menengah. *Jurnal Genta Mulia*, *14*(1).

Safitri, S., Farida, F., Suhendi, D., & Alfiandra, A. (2025). Pendampingan Pembuatan Desain Pembelajaran Berdiferensiasi pada Program Merdeka Belajar Bagi Guru MGMP Sejarah SMA Kabupaten Ogan Ilir. *Abdimas Galuh*, *7*(1), 530. https://doi.org/10.25157/ag.v7i1.17104

Saputro, E. W., Rakhmawati, E., & Sunarso, R. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta. *BLAZE: Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan* , *2*(1).

Sari, R. L., Silitonga, N. D., Kaban, E. H. B., Siburian, J., Sadikin, A., & Astriawati, F. (2024). Literatur Review: Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Abad 21. *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, *7*(3).

Setiyo, A. (2022). Penerapan pembelajaran diferensiasi kolaboratif dengan melibatkan orang tua dan masyarakat untuk mewujudkan student's well-being di masa pandemi. *Bioma : Jurnal Ilmiah Biologi*, *11*(1), 61–78. https://doi.org/10.26877/bioma.v11i1.9797

Sinaga, C. H., Hutauruk, A., Simanjuntak, R. M., & Panjaitan, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Materi Analisis Data Smpn 4 Tanjung Morawa. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, *8*(1).

Stollman, S., Meirink, J., Westenberg, M., & Driel, J. van. (2019). Teachers' interactive cognitions of differentiated instruction in a context of student talent development. *Teaching and Teacher Education*, *77*.

Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *1*(2), 80–94. https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39

Wargadalem, F. R., Chotimah, U., Jaenudin, R., & Hasmidyani, D. (2022). *Pembelajaran Online dari Masa ke Masa* (1st ed.). Bening.

Watu, M. F., & Laksana. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1 SDK Rakalaba Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Citra Magang Dan Persekolahan*.